

Penerapan Jurnalisme Positif dalam Pemberitaan pada Media Good News From Indonesia

Luthfi Azmi Abdurrahman, Yadi Supriadi

Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

luthfiazmi02@gmail.com, yadisupriadi@unisba.ac.id

Abstract—Positive Journalism present from unrest due to the rise of negative news that fills the headlines of mainstream media, which gives an understanding that this world only contains things that are worrying. Positive journalism brings the understanding that good news doesn't always have to be "bad news is good news" Positive journalism preaches news that contains good news that can inspire and transmit a sense of optimism to its readers. Positive journalism is not to defeat the news that contains bad news, but its presence as a counterweight to the public in addressing the current state of the world that does not only contain anxiety. Good News From Indonesia is an online media that became the first media in Indonesia to focus on preaching a variety of positive news such as culture, tourism, history, sports, Indonesia's achievements at the international level and various other positive things, as well as avoiding political news, SARA, or various things that can trigger divisions among the people. By using the case study method, Good News Indonesia as a medium that implements positive journalism can be explained in a concise and clear manner. Based on the results of research on how policies are applied to the Good News From Indonesia media, how to determine the topic of coverage conducted by Good News From Indonesia, and how journalists make news on Good News From Indonesia media.

Keywords—Positive Journalism, Positive News, Online Media.

Abstrak—Jurnalisme Positif hadir dari keresahan karena maraknya berita negatif yang mengisi headline media-media mainstream, yang memberikan pemahaman bahwa dunia ini hanya berisikan hal-hal yang mencemaskan. Jurnalisme positif membawa pemahaman bahwa berita yang bagus tidak harus selalu "bad news is good news" Jurnalisme positif mengabarkan berita-berita yang memuat kabar baik yang dapat menginspirasi dan menularkan rasa optimisme kepada para pembacanya. Jurnalisme positif tidak untuk mengalahkan berita-berita yang memuat kabar buruk, justru kehadirannya sebagai penyeimbang untuk masyarakat dalam menyikapi keadaan dunia saat ini yang tidak hanya berisikan kecemasan. Good News From Indonesia adalah sebuah media online yang menjadi media pertama di Indonesia yang memfokuskan diri untuk mengabar berita-berita positif yang beragam seperti kebudayaan, parawisata, sejarah, olahraga, prestasi Indonesia pada tingkat Internasional dan berbagai hal positif lainnya, serta sangat menghindari kabar-kabar bermuatan politik, SARA, atau berbagai hal yang dapat memicu perpecahan dikalangan masyarakat. Dengan menggunakan metode studi kasus, Good News Indonesia sebagai media yang menerapkan jurnalisme positif dapat dijelaskan secara padat dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian bagaimana kebijakan yang

diterapkan pada media Good News From Indonesia, bagaimana menentukan topik liputan yang dilakukan Good News From Indonesia, dan bagaimana cara wartawan membuat berita pada media Good News From Indonesia.

Kata kunci—Jurnalisme Positif, Berita Positif, Media Online.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan informasi dewasa ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang penting dan tidak dapat dikesampingkan. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari informasi dari berbagai sumber, agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan serta memperluas pengetahuannya. Salah satu sumber informasi yang sering dijadikan acuan bagi masyarakat dalam memenuhi hasrat kebutuhan informasi adalah berita yang diterbitkan oleh media massa.

Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Ada juga yang menggunakan media, baik media cetak seperti koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Penulisan berita di media cetak harus memperhatikan 5W+1H (*what, why, where, who, when, dan how*). *What* = apa yang terjadi, *where* = siapa yang terlibat, *why* = kenapa peristiwa itu bisa terjadi, dan *how* bagaimana peristiwa itu terjadi. (Rohmadi, 2011:30)

Bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia jurnalistik tentu sudah akrab dengan adigium "Bad News is Good News". Peribahasa ini dilatar belakangi oleh kalangan pers yang menilai bahwa kabar yang buruk akan menghasilkan berita yang bagus. Pemberitaan dengan isi kabar buruk dilakukan untuk menarik pembaca dan meningkatkan keuntungan bagi media.

Bad news is good news telah menjadi perhatian yang cukup besar pada sebagian besar media massa di Indonesia. Kabar buruk, baik itu politisi korup, gerombolan fanatik bersenjata, pelecehan seksual, dan berbagai kejahatan merupakan pilihan berita yang menghiasi headline di berbagai lini media massa. Kesan yang dimunculkan oleh pemberitaan media mengenai kabar buruk digambarkan bahwa dunia hanya penuh dengan kejadian yang mencemaskan. Kian masifnya

pemberitaan yang mengusung kabar buruk tentunya memberikan dampak buruk kepada masyarakat. Karena pada dasarnya berita berpeluang untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat. Maka pemberitaan dengan kabar buruk tentunya akan mempengaruhi kehidupan para pembaca.

Sonia Lupien Direktur Centre for Studies on Human Stress dari Montreal, AS mengatakan dalam Medicaldialy.com “Ketika otak kita merasakan situasi yang mengancam, tubuh kita mulai memproduksi hormon stres yang masuk ke otak dan dapat memodulasi memori peristiwa stress atau negatif” Menurut Lupien, reaksi stres ini lebih menonjol pada wanita yang membaca berita buruk daripada pria yang membaca berita yang sama. Wanita yang membaca berita berisikan kabar buruk bisa mengingat detail lebih mudah daripada wanita yang membaca berita netral. Lupien berspekulasi perbedaan gender ini berkaitan dengan naluri wanita untuk melindungi anak-anaknya serta kecenderungan mereka untuk lebih berempati.

Tak dapat dipungkiri, pembaca atau publik nyatanya lebih menyukai berita-berita dengan muatan kabar buruk. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat oleh The Pew Research Centre pada tahun 2007 dalam Goodnewsfromindonesia.id tentang jenis berita yang dipilih atau lebih disukai publik dalam 20 tahun terakhir. Hasilnya, sepuluh jenis berita yang paling diminati adalah (1) perang/terorisme, (2) cuaca buruk, (3) kecelakaan, (4) bencana alam, (5) ekonomi, (6) kejahatan dan pelecehan seksual, (7) kesehatan, (8) kebijakan pemerintah, (9) kampanye, (10) politik dan skandal politik. Dari sini tampak bahwa publik lebih suka mengonsumsi berita bermuatan kabar buruk dari pada berita bermuatan kabar baik.

Jika dihubungkan dengan pemberitaan pada media. Sangat logis apabila suatu perusahaan media menaruh perhatian lebih pada berita dengan kabar buruk. Dalam hal ini, para pembaca secara otomatis lebih tertarik kepada hal yang buruk (Bias Negativitas). Tentunya bagi perusahaan hal ini dapat mendulang keuntungan yang lebih dari pembaca dibandingkan dengan berita dengan muatan berita bagus, karena semakin banyak pembaca semakin banyak pula keuntungan yang perusahaan itu dapatkan.

Di balik banyaknya pemberitaan dengan muatan kabar buruk yang berisikan kecemasan dan kekhawatiran, nyatanya masih banyak sekali kabar-kabar baik yang layak diberitakan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Selain untuk menularkan optimisme hal ini dapat membangun perilaku positif pada diri pembaca. Disinilah jurnalisme positif sangat berperan penting. Dalam jurnalisme positif setiap peristiwa dan seburuk apapun keadaannya tentu masih ada sisi positifnya, dan aspek itulah yang berusaha diangkat atau ditonjolkan dalam pemberitaan jurnalisme positif, agar masyarakat yang membacanya tetap memiliki harapan dibalik setiap peristiwa yang terjadi.

Dalam sejarahnya tren jurnalisme positif sudah ada sejak tahun 1993. Zen RS menyebut dalam artikelnya

Good News Is Good News: Membaca Tren Jurnalisme positif dalam Tirto.id, penulisan “berita baik” sebenarnya sudah ada sejak 1993 silam. The Positive News yang didirikan Shauna Crocket-Burrows merupakan media pertama yang menggunakan pendekatan baru dalam jurnalisme. Sejak saat itu tren menulis berita positif menyebar. Banyak media-media lain, selain The Positive News, yang mengkhususkan memuat berita positif¹, tanpa terkecuali di Indonesia.

Di Indonesia sendiri tren jurnalisme positif adalah hal yang baru. Good News From Indonesia GNFI yang didirikan sejak 2008 menjadi media pertama yang mengkhususkan diri menulis berita-berita positif mengenai Indonesia. Bidang yang diliputnya pun beragam mulai dari budaya, pariwisata, pendidikan, olahraga, sains, dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah memilih media Good News From Indonesia sebagai subjek penelitian karena Good News From Indonesia yang didirikan pada tahun 2008 menjadi media pertama di Indonesia yang mengkhususkan menulis “kabar baik” serta menerapkan praktik jurnalisme positif. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan jurnalisme positif pada media Good News From Indonesia, dengan judul penelitian **“Penerapan Jurnalisme Positif Dalam Pemberitaan Pada Media Good News From Indonesia: Studi Kasus Kualitatif Mengenai Penerapan Jurnalisme Positif Pada Media Good News From Indonesia. Dengan Pendekatan Studi Kasus Robert K. Yin”**

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek

penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Dari pendekatan ini, akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian (Flick dalam Gunawan, 2015:81)

Penelitian ini berusaha menggali data atau informasi dari media online, tepatnya media Good News From Indonesia yang menerapkan jurnalisme positif pada aktivitas jurnalistiknya. Hal tersebut menjadikan permasalahan ini unik untuk dijadikan penelitian. Karena keunikan dari permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan metode studi kasus.

Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara

terci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu serta melibatkan berbagai sumber informasi. Menurut Yin (1996:18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana: multisumber dimanfaatkan.

III. LANDASAN TEORI

Menurut Jodie Jackson (2019:51) media-media sedang memberikan perhatian lebih terhadap berita negatif yang bermuatan konflik dan kekerasan hal ini dilakukan agar membuat berita lebih menarik. Mereka menggunakan taktik seperti dalam dunia hiburan: menyusun berita utama yang memikat, menggunakan gambar dan menyoroti segmen yang kontroversial. Pelaporan berita semacam ini pada tahun 1990-an disebut dengan 'jurnalisme kuning'. Ditandai dengan kontennya yang berlebihan, serta judul yang sensasional.

Jurnalisme kuning adalah jurnalisme pemburuan makna. Ini disebabkan karena orientasi pembuatannya lebih menekankan pada berita-berita sensasional dari pada substansi isinya. Tentu saja, karena tujuannya untuk meningkatkan penjualan, ia sering dituduh jurnalisme yang tidak profesional, dan tak beretika. Mengapa? Karena yang dipentingkan adalah bagaimana caranya masyarakat suka pada beritanya. Perkara ia diprotes oleh kalangan tertentu tidak akan bergeming. Perkara isinya tidak sesuai dengan fakta yang terjadi, itu soal nanti. Ciri-ciri khas jurnalisme kuning adalah pemberitaannya yang bombastis dengan udul yang sensasional dan cenderung menarik perhatian publik atau biasa disebut dengan istilah *clickbait*.

Tujuannya hanya satu,; agar masyarakat tertarik. Setelah tertarik diharapkan masyarakat membelinya. Ini sesuai dengan psikologi komunikasi massa. Orang akan tertarik untuk membaca atau membeli koran, yang diperhatikan pertama kali adalah judulnya. Apalagi judul-judul yang dibuat sangat bombastis. Bahkan untuk menarik perhatian pembaca, judul-judul yang dibuat ditulis secara besar-besaran dengan warna yang mencolok dan tak jarang disertai dengan gambar yang sadis. Nurdin (2009)

Jadi apa dampak berita negatif ini terhadap kita? Menurut Jack B. Hawkins, seorang profesor jurnalisme di The University of Tennessee dalam Jackson (2019:60) yang meneliti dampak psikologis dari berita negatif dan ia menemukan bahwa pemaparan yang berkepanjangan terhadap berita negatif dalam waktu yang lama dapat berdampak buruk pada suasana hati, sikap, persepsi, dan kesehatan emosi.

Berita positif menurut Jodie Jackson (2019:81) adalah berita yang isinya mencakup tentang inovasi, inisiatif, perdamaian, kemajuan dan respon positif masyarakat terhadap masalah sosial. Jackson menambahkan bahwa berita positif melaporkan secara kritis kemajuan nyata agar pembaca dapat memahami kabar-kabar yang selama ini tidak menjadi perhatian utama kebanyakan media.

Berita positif bukanlah cerita angan-angan akan tetapi respon nyata terhadap masalah yang kita hadapi. Lebih lanjut, berita positif secara kritis menyelidiki permasalahan. Dalam proses peliputannya kita dapat mengajukan pertanyaan seperti:

1. Apakah itu berfungsi?
2. Bagaimana ini dilakukan?
3. Apa batasannya?
4. Bisakah kita belajar dari solusi yang diterapkan?
5. Jika meraka gagal, apa masalahnya?

Dengan melaporkan solusi serta masalah kita tidak hanya mendapatkan informasi seakan-akan dunia ini penuh dengan kekacauan, tapi kita pun dapat melihat kemajuan dan perubahan yang dilakukan oleh dunia. Jodie (2019:80) Penting untuk ditekankan bahwa dengan adanya berita positif tidak mengharuskan kita mengabaikan berita negatif. Agar solusi ada, makan harus ada permasalahan. Keduanya layaknya dua bagian dari cerita yang sama. Melaporkan berita positif dapat memberitakan kita pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan. Jodie (2019:80)

Melaporkan berita negatif tidak lebih dari melaporkan masalah dalam berita negatif. Melaporkan masalah mendorong perilaku masyarakat menjauhi sesuatu dan melaporkan solusi mendorong perilaku masyarakat menuju sesuatu. Dalam hal ini keduanya membantu masyarakat untuk memahami suatu peristiwa. Seperti yang dikatakan oleh Joseph Pulitzer; tidak cukup hanya dengan mengungkap masalah dan berharap masyarakat berubah, kita juga harus mendengar solusi dan membantu untuk perubahan. Jodie (2019:87).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan yang diterapkan dari oleh media GNFI terdiri dari tiga poin yang tergabung dalam Standard Operating Procedure (SOP) pemberitaan Pertama, bukan feature dan bukan sekedar reportase, serta diusahakan harus tak lelang oleh waktu. Kedua, sumbernya harus ada lebih dari satu. Ketiga boleh menulis opini penulis tapi harus dilengkapi dengan data-data yang kuat. Selain itu, yang terpenting adalah memberikan respon positif pada masyarakat.

Dari lima poin faktor yang mempengaruhi isi media menurut Pemela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996), dalam bukunya *Mediating The Message: Theories of Influences Mass Media Content*. Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa faktor yang mempengaruhi GNFI dalam kebijakan berita adalah poin nomor dua tentang rutinitas media, yang berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya. Dan poin nomor lima tentang ideologi, yang berhubungan dengan konsepsi atau posisi sebuah media dan orang-orang di dalamnya dalam memandang sebuah realitas yang

terjadi. Disini GNFI menerapkan jurnalisme positif yang mempengaruhi kebijakan pemberitaan, dimana pemberitaan yang disajikan harus memberikan respon positif pada pembacanya

Good News From Indonesia menentukan topik liputan yang selama ini bukan menjadi perhatian utama bagi sebagian besar media di Indonesia. GNFI menggali kabar-kabar positif yang selama ini tertimbun oleh kabar-kabar negatif yang kemudian dikumpulkan dan menjadi sebuah alternatif bacaan bagi para pembaca dalam menyikapi keadaan. Dalam menyeleksi topik liputan GNFI mempunyai kriteria sendiri untuk menilai antara sesuatu yang layak menjadi perhatian utama dan sesuatu yang sangat harus dihindari. Topik yang saat ini menjadi perhatian utama adalah yang dapat menyatukan masyarakat dan memberikan harapan serta optimisme dalam menghadapi masa depan. Topik yang paling sering diliput oleh GNFI saat ini adalah yang berkaitan dengan futurism atau masa depan. Berhubungan dengan posisi Indonesia di masa depan dalam hal seperti pembangunan masa depan dan teknologi. Pemberitaan tentang futurism ini mendominasi sekitar 50 persen dari pemberitaan GNFI. Sisanya berisikan topik-topik tentang pariwisata, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Dalam menyeleksi topik liputan yang dihindari, Good News From Indonesia menghindari topik liputan yang bermuatan politik, SARA, mengandung kontroversi serta terkesan sensasional dan hal-hal semacam itu yang berbau negatif karena dapat memicu segregasi di kalangan masyarakat.

Wartawan GNFI meriset terlebih dahulu topik-topik yang akan diliput, dimulai dengan mencari topik liputan yang jarang atau belum dimuat oleh media lain, mantau perkembangan suatu isu atau topik di Internet, membuktikan kebenaran suatu isu atau topik pada beberapa portal berita online. Dalam bukunya *The Journalist* Zaenudin HM (2011), perencanaan liputan mulailah dengan membaca media cetak terutama surat-surat kabar edisi terbaru. Simak berita-beritanya. Dari situ kemungkinan muncul gagasan-gagasan baru untuk melakukan peliputan, baik untuk memperoleh berita pertama/primer maupun pengembangannya alias berita lanjutan.

Tidak ada perbedaan dalam segi penulisan dan bahasa dalam menulis berita positif dengan media pada umumnya. Perbedaan yang terlihat hanyalah dari segi filosofi ke arah yang lebih positif. Good News From Indonesia dengan jurnalisme positifnya hanya ingin memandang segala hal dari perspektif yang lebih positif. Selain memandang hal dari sisi positif. Sebelum memulai untuk menulis berita positif, topik liputan yang dipilih harus bermuatan kabar positif pula. Hasil dari meliput topik yang bermuatan kabar positif akan menghasilkan berita yang menyebarkan optimisme dan menginspirasi para pembacanya.

Melaporkan solusi tidak lebih dari melaporkan masalah; melaporkan masalah mendorong perilaku menjauh dari sesuatu dan melaporkan solusi mendorong perilaku menuju sesuatu. Jodie Jackson (2019:87).

Melaporkan solusi merupakan respon nyata terhadap masalah yang kita hadapi. Dengan melaporkan solusi, menghentikan kita merasa terjebak dalam keadaan kacau yang disebabkan banyaknya pemberitaan mengenai masalah-masalah yang dihadapi dunia, dan juga mampu melihat bagaimana kemajuan yang dibuat dalam mengatasi masalah tersebut. Jodie Jackson (2019:80).

Dalam kaitannya dengan konten berita yang disajikan. GNFI merupakan salah satu media yang menerapkan user generated content. Hal ini memungkinkan bagi para pembacanya untuk ikut andil urut serta menulis berita positif mengabarkan kabar baik dari daerahnya masing-masing, yang akan diposting pada lama website Good News From Indonesia. Berita positif yang ditulis oleh pembaca dengan adanya user-generated content akan menambahkan warna baru dalam pemberitaan kepada masyarakat. Semakin banyak pembaca yang terlibat, maka semakin banyak pula informasi-informasi yang bisa khalayak dapatkan. Hanya dengan membuat akun pribadi dengan cara sign up, para pembaca sudah dapat ikut menulis kabar positif di website goodnewsfromindonesia.id

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standard Operating Procedure (SOP) yang diterapkan dalam kebijakan pemberitaan pada media Good News From Indonesia terdiri dari tiga poin. Pertama, bukan feature dan bukan sekedar reportase, serta diusahakan harus tak lekang oleh waktu. Kedua, sumbernya harus ada lebih dari satu. Ketiga boleh menulis opini penulis tapi harus dilengkapi dengan data-data yang kuat. Kebijakan-kebijakan ini tentunya akan mempengaruhi cara pandang terhadap suatu kejadian, menentukan topik untuk diliput, dan tulisan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Selain itu, karena Good News From Indonesia merupakan salah satu media yang menerapkan jurnalisme positif. Maka berita-berita yang disajikan harus memberikan respon positif kepada masyarakat
2. Topik liputan sangat penting untuk ditentukan karena berisikan sebuah pokok pembahasan dari suatu kabar yang akan diliput dan dijadikan berita oleh wartawan. Good News From Indonesia menjadi media alternatif bagi masyarakat dalam menyikapi suatu keadaan dengan konten-konten positif yang dihadirkan. Dalam menyeleksi topik liputan Good News From Indonesia mempunyai penilaian sendiri dalam menentukan mana topik yang menjadi fokus utama dan yang harus dihindari. Topik yang menjadi fokus utama Good News From Indonesia adalah hal-hal yang dapat menyatukan masyarakat dan memberikan optimisme kepada masyarakat seperti, olahraga, pendidikan, pariwisata, pembangunan, teknologi

dan hal-hal positif lainnya. Topik yang saat ini sering diliput oleh Good News From Indonesia adalah hal-hal yang berkaitan dengan futurism. Berkaitan dengan bagaimana posisi kita dalam menghadapi masa depan, misalnya tentang pembangunan masa depan dan teknologi. Sementara itu topik liputan yang dihindari oleh Good News From Indonesia adalah hal-hal seperti politik, SARA, skandal dan hal-hal berbau negatif yang dapat memicu segersasi atau perpecahan di kalangan masyarakat. Dalam proses menyeleksi topik liputan Good News From Indonesia meriset terlebih dahulu topik-topik yang akan diliput di Internet, dimulai dengan mencari topik liputan dari website ke website mencari jarang atau belum dimuat oleh media lain, mantau perkembangan suatu isu atau topik di Internet, dan membuktikan kebenaran suatu isu atau topik pada beberapa portal berita online.

3. Tidak ada perbedaan dari segi bahasa dan pemilihan kata dalam menulis berita positif pada Good News From Indonesia dengan media-media lain. Perbedaannya adalah dari segi perspektif, Good News From Indonesia hanya memandang segala hal dari perspektif yang lebih positif. Selain memandang segala hal dari sisi positif. Sebelum menulis berita positif, topik liputan yang dipilih harus positif juga, agar tulisan yang dibaca dapat menyebarkan optimisme dan menginspirasi. Good News From Indonesia merupakan salah satu yang menerapkan user generated content dimana para pembacanya dapat turut berkontribusi mengirimkan tulisannya tentang kabar-kabar positif yang ada di daerah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad *Rohmadi*. 2011. Analisis Wacana. Pragmatik Kajian: Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [2] Jackson, Jodie. 2019. *You Are What You Read*. London: Unbound.
- [3] Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Maeseneer, Paul DE. 1982. *Here's The News: A Radio News Manual*. Kuala Lumpur.
- [6] HM, Zainuddin. 2007. *The Journalist Buku Basic Wartawan Bacaan Wajib Para*
- [7] Wartawan, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- [8] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Paragonatama Jaya.
- [9] Yin, R.K. 1996. *Studi Kasus Desain & Metode*. Depok: Rajawali Pers
- [10] Medicaldialy.com *The Psychological Effect Of Bad News, And What You Can Do To Stay Positive*, 10 Desember 2018 pukul 11:34 WIB.

<https://www.medicaldaily.com/psychological-effect-bad-news-and-what-you-can-do-stay-positive-298084>,

- [11] Dewanpers.or.id. *Kode Etik Jurnalistik*, diakses dari <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>, pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 18:28 WIB
- [12] Tirto.id, Good News is Good News: Membaca Tren Jurnalisme Positif. 16 Oktober 2018, pukul 11:34 2018 <https://tirto.id/good-news-is-good-news-membaca-tren-jurnalisme-positif-cEEg>
- [13] Goodnewsfromindonesia.id Diet Berita Negatif, 10 Desember 2018 pukul 13:59 WIB. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2013/03/01/diet-berita-negatif>